**LAPORAN PERKEMBANGAN PENELITIAN**



**PERAN TEMATIS UNSUR KALIMAT**

**DALAM BAHASA INDONESIA**

Agus Wahyudin, M.Pd.

NIP/NIDN: 1999057/0316076601

**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG UNIVERSITAS LIA**

**Jakarta, Oktober 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**a. Identitas**

Judul : Peran Tematis Unsur Kalimat dalam Bahasa Indonesia

Bidang Ilmu : Bahasa Indonesia

**b. Pelaksana**

Nama dan Gelar : Agus Wahyudin, M.Pd.

 NIK 1999057

Jabatan Fungsional : Lektor

Jabatan Struktural : Dosen Tetap

Jurusan : Bahasa Jepang

**c. Alamat**

 Kantor : Jl. Pengadegan Timur No. 3 Pancoran, Jakarta,

 surel: agusw@universitaslia.ac.id

 Rumah : Jl. Muara Cibeureum RT 01/08, No. 157, Kel.

 Mulyaharja, Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor,

 Telepon 083877289565

**d. Lokasi Pennelitian** : Republika.com

**e. Lama Pengabdian** : Gasal dan Genap 2023/2024

**f. Biaya** : 1.000.000,00 (Mandiri)

Bogor, 13 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan, Peneliti,

Yesy Tri Cahyani, M.Si. Agus Wahyudin, M.Pd.

Wakil Ketua UPPM,

Dr. Risna Saswati

**PENDAHULUAN**

 Susunan kalimat dapat dianalisis menurut hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar, seperti kata dengan frasa, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa. Konstruksi kalimat berdasarkan struktur sintaksis terdiri atas fungsi, kategori, dan peran (Chaer, 2007). Tiap-tiap struktur itu dibagi menjadi beberapa konstituen sebagai unsur-unsurnya. Berdasarkan fungsi kalimat minimal terdiri atas subjek dan predikat. Objek muncul jika kalimat itu transitif. Pelengkap juga wajib hadir karena pernyaataan itu belum final. Berdasarkan kategori kalimat terdiri atas nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Selain itu, kalimat dapat pula ditinjau menurut perannya. Berbagai peran tematis yang terdapat dalam sebuah kalimat, seperti pelaku, agen, dan sasaran.

Penelitian ini didasarkan pada kenyataan, para pembaca umumnya tidak menyadari bahwa di dalam setiap kalimat ada peran tematis. Saat membaca sebuah teks, pembaca lebih fokus pada isi, padahal setiap kalimat memiliki peran pada setiap unsurnya. Terlebih lagi, pembaca untuk kepentingan hiburan boleh jadi tidak peduli dengan keberadaan sebuah peran dalam sebuah kalimat.

Berkenaan dengan peran tematis, penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yang berjudul “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta” oleh A. A. Ary Trisnawati (2021). Hasil penelitian tersebut, di antaranya, peran subjek adalah sebagai pelaku, objek sebagai pasien, dan predikat atau nukleus menggambarkan aktivitas atau keadaan. Selanjutnya, topik yang sama “Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 telah diteliti oleh Enggarwati dan Utomo (2021). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam satu kalimat dapat mengandung lebih dari satu jenis fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Selain penelitian-penelitian tersebu Lestari dan Mulyadi (2023) juga membahas peran tematis pada bahasa Batak Toba dengan judul “Kategori dan Peran Tematis Argumen Klausa Verbal pada Bahasa Batak Toba” Simpulan dari penelitian ini menunjukkan terdapat peran tematis khusus yang terdiri atas agen, stimulus, pengalam, tema, lokatif, dan pasien.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneltian ini berfokus pada peran tematis pada kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjektif. Peran tematis tidak hanya terdapat pada kalimat deklaratif atau pernyataan, tetapi dapat meliptui empat jenis kalimat berdasarkan fungsinya (Arifin dan Tasai, 2009).

Fokus penelitian ini adalah kalimat ditinjau berdasarkan peran tematis pada kolom Hikmah koran daring Republika. Setiap kalimat dianalisis menurut berbagai peran tematis, baik deklaratif, interogatif, imperatif, maupun interjektif, yang berpola tunggal. Pola tunggal hanya terdiri atas satu subjek dan satu predikat, dan unsur lain—jika ada—seperti keterangan, pelengkap, serta objek pada kalimat transitif.

 Berdasarkan hal di atas, masalah pada penelitian ini adalah peran tematis apa saja yang terdapat pada jenis-jenis kalimat yang ada di kolom Hikmah Republika. Penelaahan ini penting karena dalam teks tidak sekadar fungsi kalimat dan kategori kata yang muncul, tetapi peran tematis pun merupakan bagian dari susunan kalimat.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran tematik yang ada pada kolom *Hikmah* Repubika. Melalui kajian ini akan terlihat peran-peran tematis yang muncul dalam setiap unsur kalimat dalam teks bersangkutan.

Ruang lingkup kajian meliputi jenis kalimat berdasarkan modusnya, seperti deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjektif (Sidu, 2012). Alasannya bahwa setiap kalimat memiliki peran, apa pun itu jenis kalimatnya. Jadi, peran tematis ada pada setiap jenis kalimat berdasarkan modusnya.

**KERANGKA TEORI**

Pada dasarnya setiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu argumen atau lebih yang berupa nomina atau frasa nomina dengan peran tematis yang berbeda-beda. Peran-peran tematis tersebut terdiri atas (1) pelaku (aktor), (2) agen, (3) sasaran, (4) pengalam, (5) peruntung, (6) penerima, (7) penyebab, (8) tema, (9) tetara, (10) hasil, (11) lokasi, (12) alat, (13) tujuan, dan (14) bahan (TB3I, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2017).

Kehadiran pelaku dalam kalimat menjadikan pernyataan, pertanyaan, atau perintah dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar secara utuh. Berdasarkan peran, pelaku tidak menentukan argumen lain yang dinyatakan oleh predikat (Yudhistira, 2021). Pelaku pada umumnya adalah manusia atau binatang (TB3I, 2017), seperti kalimat (1) dan (2).

1. *Anak* itu minum susu.
2. *Ayam* berkokok pada siang hari.

Peran pelaku anak dan ayam pada kalimat di atas tidak memengaruhi argumen lain yang dinyatak oleh kata *minum* dan *berkokok* sebagai predikat. Dengan demikan, penghilangan nomina atau frasa nomina *susu* dan *pada siang hari* tidak mempengaruhi makna kalimat karena predikat tidak mewajibkan keberadaan argumen tersebut.

Dalam sebuah kalimat peran pelaku merupakan bagian pokok dalam suatu pernyataan. Oleh karena itu, tanpa peran pelaku kalimat akan kehilangan dasarnya. Peran pelaku merupakan peran tematis subjek pada kalimat aktif dan pelengkap pada kalimat pasif (TB3I, 2017). Peran-peran tersebut dapat dilihat seperti kalimat (3) dan (4).

1. *Tono* memberi hadiah.
2. Hadiah diberikan oleh *Tono*.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Taib (2014) mengatakan bahwa peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sekaligus pelaku berperan sebagai inti pada setiap kalimat. Dengan demikian, keberadaan peran pelaku sebagai tematis subjek pada kalimat aktif dan pelengkap pada kalimat pasif merupakan unsur penting yang wajib muncul.

Saidi (2016) menambahkan bahwa kalimat aktif memiliki peran pelaku sebagai subjek. Predikat kalimat seperti ini ditandai prefiks me- yang umumnya menghadirkan objek sehingga diperlukan dalam kalimat transitif.

Peran tematis agen memengaruhi argumen berikutnya melalui perilaku predikat. Argumen setelah agen eksistensinya harus muncul. Jika hal itu tidak terpenuhi, kalimat tidak berakhir dengan final. Dengan demikian, pembaca atau pendengar tidak mendapatkan informasi yang utuh. Jadi, agen berbeda dengan pelaku yang tidak mengharuskan argumen setelahnya. Kalaupun argumen itu ada, bersifat opsional, hadir lebih jelas tidak pun inti kalimat masih dapat dipahami. Hal ini hampir sama dengan keterangan apabila kalimat ditinjau berdasarkan fungsi sintaksis.

Agen pada umumnya berupa manusia atau binatang dan merupakan peran tematis subjek pada kalimat aktif (TB3I, 2017). Berikut kalimat (5) dan (6) mengaruskan argumen karena agen dan pengaruh predikat.

1. *Khalda* mempelajari psikologi.
2. *Kucing* menangkap tikus.

Argumen *psikologi* dan *tikus* keberadaannya menjadi tuntatan karena predikat yang mengharuskan adanya agen. Adanya agen setelah predikat menjadikan kalimat dapat berterima.

Peran sasaran merujuk argumen yang melengkapi verba transitif. Peran sasaran adalah objek atau pelengkap yang dikenai perbuatan dari predikat. Berikut kalimat (7) dan (8) peran sasaran yang berposisi objek dan pelengkap

1. Ibu menggendong *bayi.*
2. Ibu menggorengkan ayah *ikan* atau Mahasiswa sedang belajar *Bahasa Indonesia*.

Peran tematis pengalam berkiatan dengan keadaan atau peristiwa. Indikator peran pengalam dicirikan oleh predikat adjektiva atau verba intransitif. *Dosen itu* dan *saya* pada kalimat (9) dan (10) merupakan pengalam yang berciri di atas.

1. *Dosen itu* ramah.
2. *Saya* sering kehujanan.

  Peran tematis peruntung berposisi orang atau hal yang mendapat faedah atau kemujuran, seperti laba atau pemberiaan dari pihak lain yang dinyatakan predikat. Peran peruntung ditandai oleh preposisi *demi*, *untuk*, *bagi,* atau akhiran –kan pada kata kerja (TB3I, 2017). Kalimat (11) dan (12) menunjukkan anak *cucu* dan *adik* sebagai peran peruntung.

* 1. Kami menanam pohon ini demi *anak cucu*.
	2. Ayah membelikan *adik* mainan.

  Peran tematis penerima atau resipien merupakan argumen yang mereferensi kepada seseorang atau institusi yang menerima sesuatu karena keadaan, peristiwa, atau perbuatan akibat pernyataan predikat. *Dia* dan *para spekulan* pada kalimat (13) dan (14) menunjukkan peran tematis penerima.

1. *Baldan* memperoleh hadiah umrah
2. Guru itu memberi nasihat kepada *muridnya.*

Peran penyebab merupakan sesuatu yang menjadikan timbulnya peristiwa atau kejadian. Dalam hukum kausalitas, penyebab merupakan aksi yang selalu diiringi dengan reaksi atau akibat, seperti kalimat (15) dan (16).

1. *Serangan udara zionis Israel* membunuh banyak anak dan perempuan di Palestina
2. *Jembatan Dewi Sartika* melancarkan lalu lintas dari Tugu Kujang ke Istana Bogor.

Peran tema merupakan kondisi, perilaku, atau tahap yang dinyatakan atau dijelaskan oleh predikat. Peran tema merujuk pada argumen, umumnya berupa subjek yang menjadi pusat atau tema dari sebuah pernyataan. Kalimat (17) dan (18) Jakarta dan Indonesia merupakan tema atau pokok pembicaraan.

17. *Kota Bogor* merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Barat.

18. *Indonesia* terdiri atas ribuan pulau.

Peran tetara mereferensi sesuatu yang menjelaskan status atau identitas yang berupa argumentasi. Kalimat (19) dan (18) merupakan tetara karena merujuk kepada identitas seseorang.

19. Pak Misbah *ustaz saya*.

20. Orang yang berbaju merah itu *tetanggaya.*

 Peran hasil mengacu pada suatu yang dibuat, diadakan, atau dijadikan oleh seseorang atau badan. Peran hasil adalah pernyataan atau proses akhir yang dinyatakan oleh predikat kata kerja. Kalimat (21) dan (22) berikut menyatakan hasil.

21. Orang itu merenovasi *rumahnya.*

22. Dishub sedang memasang *tanda-tanda lalu lintas*.

Peran lokasi berkaitan dengan letak benda. Ciri peran lokasi adanya kata depan, seperti *di*, *dari*, dan *ke*, seperti kalimat (23) dan (24).

23. Mereka *ke Bandung*.

24. Para karyawan harus sampai *di tempat pekerjaan* pukul 08.00.

 Peran alat bercirikan kata *dengan* ditambah *kata benda*. Selain itu, peran alat umumnya didahului kata *tanpa*. Peran alat berfungsi untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. Kalimat (26) dan (27) memperlihatkan peran alat.

25. Mahasiswa itu ke kampus *dengan* motornya.

26. Sebagian orang kesulitan berkomunikasi *tanpa* hp.

 Peran tujuan mengarah sesuatu yang berkaitan dengan maksud atau tuntutan. Di samping itu, peran tujuan berkenaan dengan hasil akhir dari suatu proses atau peristiwa. Peran tujuan ditandai dengan kata *demi* atau *untuk*. Kalimat (27) dan (28) bermakna tujuan.

27. Saya bekerja demi anak-istri.

28. Perjuangan ini untuk masa depan.

 Peran sumber atau bahan mengacu pada tempat permulaan atau asal, seperti kata *dari*. Dari juga merupakan kata depan yang menyatakan bahan. Kalimat (29) dan (30) menyatakan makna asal dan bahan.

29. Tiga mahasiswa Darmasiswa 2023 dari Jepang (asal).

30. Baju ini terbuat dari katun (bahan)

Secara fungsi semua kalimat tersebut dapat dianalisis berdasarkan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun, berdasarkan peran tematis, kalimat juga dapat ditinjau menurut pelaku sampai dengan sumber/bahan. Menganalis dari sudut pandang mana posisi seperti kalimat-kalimat di atas bergantung pada kerangka teori yang menjadi landasan berpikirnya.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang berupa kalimat dianalisis berdasarkan peran pada setiap unsurnya.

Populasi meliputi semua paragraf yang ada dalam teks. Paragraf yang dibambil sebagai sampel purposif meliputi bagian awal, tengah, dan awal masing-masing lima kalimat.

Data penelitian berupa kalimat yang ditinjau hanya berdasarkan peran tematis yang muncul pada unsur kalimat itu sehingga tidak melibatkan fungsi dan kategori unsur dalam kalimat.

Tempat atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah kolom Hikmah, Republika.com. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini diperkiran sampai dengan Mater 2024.

Teknik pengumpulan data meliputi semua jenis kalimat berdasarkan modusnya, seperti deklaratif dan interogatif. Agar cakupannya lebih luas, pengumpulan data juga meliputi kalimat imperatif, dan interjektif.

Analisis data didasarkan pada peran tematis yang meliputi, di antaranya, (1) pelaku (aktor), (2) agen, dan (3) sasaran. (TB3I, 2017). Peran-peran tersebut merupakan bagian dalam sebuah kalimat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin dan Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (2008). Jakarta: Akademika Pressindo

Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rinek Cipta.

Enggarwati dan Asep Utom. (2021) Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/view/2209>

M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. In D. Suhendar (Ed.), *Badan pengembangan kementerian pendidikan dan kebududayaan* (IV). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. <https://repositori.kemdikbud.go.id/16351/1/Tata> Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat.pdf

Nommensen, U. H. (2023). *Kategori dan Peran Tematis Argumen Klausa Verbal pada Bahasa Batak Toba Categories and thematic roles of verbal clause arguments in the Batak Toba language Pendahuluan Argumen sebuah kalimat merupakan unsur kalimat yang wajib hadir . Keharusan hadirnya se*. *6*, 329–344.

Saidi, Suher M. (2016). *Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia*, Jurnal PARAMASASTRA Vol. 3 (2), hlm. 211. Diakses dari <https://repository.um-surabaya.ac.id/5336/1/fungsi_pelaku_kalimat_apasif.pdf>

Sidu, La Ode (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.

Taib, Rostina. (2014). Analisis kategori, fungsi, dan peran dalam kalimat bahasa Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, *2* (1), hlm. 43. Diakses dari <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/96>

Trisnawati A.A. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta” https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\_sdt=0%2C5&q=%E2%80%9CFungsi%2C+Kategori%2C+dan+Peran+Sintaksis+Kalimat+Pada+Pupuh+Durma+dalam+Geguritan+Tirta+Amerta%E2%80%9D+oleh+A.+A.+Ary+Trisnawati+%282021%29.&btnG=

Yudhistira (2021). Peran Tematis dalam Kalimat. Diakses dari <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-umum/kalimat/peran-tematis-dalam-kalimat>